

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NHT*
DENGAN MEDIA KARTU**

Anna Yahya, Siswandari dan Sri Sumaryati*

*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
annayahya15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sukoharjo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 34 siswa. Sumber data berasal dari guru, siswa dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi. Peningkatan terjadi pada siklus I, walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan keaktifan siswa meningkat dengan kualifikasi sangat baik dan prestasi belajar siswa mencapai kualifikasi sangat tinggi.

Kata kunci: *NHT*, kartu, keaktifan, prestasi belajar.

ABSTRACT

The purposes of the research to improve activeness and learning achievement of accountancy at grade XI IPS 3 student of SMA Negeri 1 Sukoharjo by applying cooperative learning model of numbered heads together type with card media. This research uses Classroom Action Research (CAR). The research conducted in two cycles with each cycle consist of planning, performing action, doing observation, and reflecting. The subject of this research are the students of grade XI IPS 3 student of SMA Negeri 1 Sukoharjo that consist of 34 students. The data source from student, teacher and document. The data collected by doing observating, test, documentation and interview. The validity of the data used triangulation data source and triangulation method. The data analyzed by using descriptive analysis and qualitative analysis. The result of the research showed that by applying cooperative learning model of numbered heads together type with card media can improve the activeness and learning achievement of accountancy. The improvement happened in first cycle, eventhough it is not optimal yet. The performing of second cycle made both of students' activeness get very good qualification and students' learning result reach very high qualification.

Keywords: *NHT*, card, activeness, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung kemajuan suatu bangsa, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Namun menurut indeks yang dikeluarkan oleh UNESCO pada tahun 2011, kualitas pendidikan di Indonesia berada diperingkat 69 dari 127 negara. Maka perlu dilakukan suatu program pembelajaran yang tepat dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Idealnya, pembelajaran di sekolah berjalan efektif dan pada gilirannya akan menciptakan kondisi pembelajaran kreatif. Siswa akan aktif dan guru menjadi fasilitator. Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukan hanya pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menarik dan bermakna dimaksudkan agar keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dicapai melalui pemilihan dan penggunaan model dan media pembelajaran secara tepat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sukoharjo diketahui bahwa masalah yang

terjadi selama pembelajaran akuntansi berlangsung adalah keaktifan siswa yang masih rendah, hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang kurang optimal.

Pembelajaran akuntansi yang diterapkan oleh guru yaitu dengan ceramah dan latihan. Pada saat penyampaian materi, guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Guru lebih banyak melakukan aktivitas dan siswa hanya duduk menyimak dan mencatat. Hal ini menimbulkan kebosanan pada diri peserta didik. Akibatnya keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sukoharjo dalam pembelajaran akuntansi rendah, hal itu dibuktikan dengan ketika pembelajaran berlangsung tidak sedikit siswa yang sibuk melakukan aktivitas sendiri, antara lain: bermain *handphone* & *laptop*, berbicara sendiri dengan temannya, bahkan mengerjakan tugas lain yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya. Sebagian siswa lebih suka bertanya pada temannya daripada kepada guru. Setelah guru melakukan penyampaian materi, siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang terdapat dalam lembar kerja siswa secara individual. Tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa berbeda-beda, maka dengan pembelajaran seperti itu dapat

menimbulkan kesulitan belajar bagi sebagian siswa.

Pembelajaran yang dilakukan sebelum diterapkannya tindakan terbukti kurang efektif, hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya keterlibatan, keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yang kemudian mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar akuntansi siswa yang ditunjukkan dari hasil ulangan pada materi jurnal penyesuaian dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75 hanya 50 % siswa yang mencapai KKM atau dari 34 siswa hanya 17 siswa yang telah mencapai KKM dan 17 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Model pembelajaran kooperatif merupakan alternatif pilihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, saling berpendapat dan membagikan ide-ide untuk memecahkan permasalahan. Ada beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *NHT*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ketika guru memberikan latihan, siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diperolehnya, sebagian siswa hanya mengandalkan temannya, tidak mau

mengerjakan sendiri. *NHT* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat melatih tanggung jawab peserta didik. Dalam pembelajaran siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok diskusi dan setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab secara individual untuk dapat menyelesaikan permasalahan, namun siswa tersebut boleh mendiskusikan tugas yang di dapatkannya untuk diselesaikan bersama temannya, saling bertukar pendapat dan ide-ide. Hal tersebut dapat melatih diri siswa untuk saling bekerja sama dan melatih tanggung jawab siswa. Menurut Ibrahim (2000:56) ada beberapa manfaat dalam penerapan *NHT* terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah antara lain: (1) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (2) memperbaiki kehadiran, (3) penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, (4) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, (5) konflik antara pribadi berkurang, (6) pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, (7) hasil belajar lebih tinggi.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Media merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Ada bermacam-macam jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah

satunya adalah media kartu. Media kartu yang dimaksudkan adalah kartu kosong yang nantinya akan diisi pertanyaan-pertanyaan dari siswa dan kartu soal yang telah berisi soal-soal dari guru yang nantinya harus diselesaikan oleh para siswa.

Media pembelajaran kartu memfasilitasi siswa untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, murah dan mudah digunakan, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cirilla Elvi Purwandari (2009) menyimpulkan bahwa dengan metode bermain kartu terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji dan menganalisis rendahnya prestasi belajar siswa, dengan judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Akuntansi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* dengan Media Kartu”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat peningkatan keaktifan dan prestasi belajar Akuntansi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu pada kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013?”

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013”.

Keaktifan belajar adalah kegiatan dengan menggunakan akal, pendengaran, penglihatan dan peraba untuk memfokuskan diri pada materi pelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa dengan berpedoman pada apa yang diungkapkan oleh Sudjana. Menurut Sudjana (2001:72) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam: (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) Terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari adanya interaksi tindak belajar dan mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu. Dalam pembelajaran, peningkatan prestasi belajar

merupakan salah satu indikator yang ingin dicapai. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar maka diperlukan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam suatu kelas tertentu. Berikut ini merupakan cara meningkatkan prestasi belajar siswa: (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa (Hamalik dalam Aunurrahman:2009), (2) Penerapan model pembelajaran yang tepat (Sugiyanto:2009), (3) Penggunaan media dalam pembelajaran (Solihatin dan Raharjo:2007).

Menurut Slavin (2007) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Menurut Hamid (2011:218) langkah-langkah pembelajaran *NHT* terdiri dari: (1) *Numbering* (penomoran), (2) *Questioning* (pengajuan pertanyaan), (3) *Answering* (pemberian jawaban), (4) *Heads Together* (berpikir bersama). Kelebihan model pembelajaran kooperatif berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya yaitu: (1) setiap siswa menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Namun kemungkinan kelas menjadi tidak kondusif, waktu yang dibutuhkan lama dan

tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Kartu merupakan salah satu media cetak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran kartu berisi soal-soal yang dibuat oleh siswa dan guru. Media kartu merupakan sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar, berfikir kritis dan secara inovatif dapat menemukan cara atau pembuktian teori

Berdasarkan kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2013".

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sukoharjo yang dilaksanakan pada bulan Mei 2013. Pemilihan sekolah didasarkan pada kurang optimalnya keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Data penelitian meliputi data kuantitatif yang berupa prestasi belajar siswa

dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu siswa dan guru dan sumber data sekunder yang berupa dokumen dan arsip.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Tes, dan (4) Dokumentasi.

Teknik atau cara untuk menguji validitas sebuah data adalah menggunakan triangulasi. Menurut Moleong dalam Suwandi (2011:65) "Triangulasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan keakuratan data dengan menggunakan berbagai cara, prosedur, dan metode agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya". Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi data atau sumber data dan triangulasi metode.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif dan analisis data kritis. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah: (1) Keaktifan siswa yang ditargetkan 80%, diamati saat pembelajaran menggunakan lembar observasi, (2) prestasi belajar siswa yang ditargetkan 80%, dihitung berdasarkan jumlah siswa yang

mendapatkan nilai 75 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 75 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. PTK menurut Aqib (2009:13) adalah "Pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas". Menurut Arikunto (2008:16) terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *NHT* proses pembelajaran kurang optimal, ditandai antara lain dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang antusias untuk belajar akuntansi. Beberapa siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, mereka lebih memilih untuk bermain *handphone*, laptop atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran akuntansi terlihat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Hanya siswa tertentu yang mau mengemukakan pendapatnya dan sedikit

siswa yang mau bertanya mengenai kesulitan belajarnya. Pembelajaran terlihat seperti komunikasi satu arah saja, dari guru terhadap siswa, sedangkan siswa kurang berinteraksi terhadap guru.

Pada saat pelaksanaan observasi awal, materi yang sedang diajarkan adalah materi jurnal penyesuaian. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan latihan. Guru menyampaikan materi kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan secara individual. Peran guru masih mendominasi pembelajaran sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk berperan aktif. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa mudah bosan sehingga cenderung mencari kesenangannya sendiri. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang kemudian mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang optimal. Prestasi belajar akuntansi siswa awal yang ditunjukkan dari nilai evaluasi materi jurnal penyesuaian dari 34 siswa hanya 50% atau 17 siswa yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan untuk mata diklat akuntansi, yaitu sebesar 75 dan 50% atau 17 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Perencanaan dalam siklus I antara lain: menyusun RPP, mempersiapkan media pembelajaran kartu, menyiapkan LKS untuk berdiskusi, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar, menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis. Tindakan pada siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan dan kegiatannya sesuai dengan urutan kegiatan yang ada pada perencanaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam siklus I hasilnya sebagai berikut: (1) hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 55,7% dan termasuk kedalam kualifikasi cukup, (2) prestasi belajar siklus I diperoleh dari hasil tes formatif/tes akhir pada siklus I. Dari hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 79,09.

Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 70,6% atau 24 siswa telah mencapai KKM dan 29,4% atau 10 siswa belum mencapai KKM. Apabila dibandingkan dengan nilai evaluasi sebelum tindakan siklus I ketuntasan siswa pada siklus I naik dari 50% menjadi 70,6% atau dari 17 siswa yang tuntas sebelum tindakan naik menjadi 24 siswa tuntas setelah dilakukannya tindakan siklus I. Hasil yang diperoleh dalam siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka dilakukan tindakan untuk siklus berikutnya.

Tabel 01. Peningkatan Skor Keaktifan Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No.	Indikator/aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Angka	%	Angka	%	Angka	%
1	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	10	48,6	17	80,9	7	32,3
2	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	13	61,9	18	85,7	5	23,8
3	Siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.	11	52,4	19	90,5	8	38,1
4	Siswa aktif dalam kerja kelompok.	9	42,9	16	76,2	7	33,3
5	Siswa melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.	16	76,2	20	95,2	4	19
6	Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.	11	52,4	18	85,7	7	33,3

(Sumber: data penelitian yang telah diolah)

Perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus II sama dengan siklus I hanya saja pelaksanaan siklus II memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan pengamatan pada siklus II hasilnya sebagai berikut: (1) hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II diperoleh rata-rata persentase 85,7% dan termasuk kedalam kualifikasi sangat baik, (2) prestasi belajar siklus I diperoleh dari hasil tes formatif/tes akhir pada siklus I. Dari hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 89,4. Ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 97,1% atau 33 siswa telah mencapai KKM dan 2,9% atau 1 siswa belum mencapai KKM. . Guru mengadakan remedial bagi

siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai akhir siswa tersebut adalah 75 yang berarti bahwa setelah dilakukan perbaikan siswa tersebut telah mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 01. di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa yang diamati dalam 6 aspek pengamatan yaitu: (1) siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya pada siklus I persentasenya 48,6 menjadi 80,9% pada siklus II, (2) siswa terlibat dalam pemecahan masalah pada siklus I persentasenya 61,9 menjadi 85,7% pada siklus II, (3) siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya pada siklus I

persentasenya 52,4 menjadi 90,5% pada siklus II, (4) siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah pada siklus I persentasenya 42,9 menjadi 76,2%, (5) siswa melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal pada siklus I persentasenya 76,2 menjadi 95,2% pada siklus II, (6) siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus I persentasenya 52,4 menjadi 85,7% pada siklus II. Rata-rata persentase yang meningkat dari siklus I sebesar 55,7% dengan kualifikasi cukup menjadi 85,7 % pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil kenaikan persentase telah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan.

Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Dari pra tindakan persentase siswa yang nilainya tuntas sebesar 50% meningkat pada siklus I menjadi 70,6% dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 97,1%. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 20,6% kemudian peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,5%. Kenaikan persentase siswa yang tuntas tentu saja diikuti dengan penurunan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu pada pra tindakan sebesar 50% menjadi 29,4% pada siklus I dan kembali

menurun pada siklus II menjadi 2,9%. Penurunan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 20,6% kemudian penurunan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,5%. Dengan demikian, ketuntasan belajar pada siklus II termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, meskipun masih ada siswa yang belum tuntas. Dari apa yang telah diuraikan di atas dapat terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media kartu dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu peningkatan keaktifan siswa sebesar 80% dan peningkatan prestasi belajar siswa yang dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dengan persentase sebesar 80% telah tercapai. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan tindakan untuk siklus selanjutnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sukoharjo dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi siswa tersebut. Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari ketuntasan belajar dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 02. Peningkatan Prestasi Belajar Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Ketuntasan klasikal	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Angka	%	Angka	%	Angka	%
1	Tuntas	17	50	24	70,6	33	97,1
2	Tidak tuntas	17	50	10	29,4	1	2,9

(Sumber: data penelitian yang telah diolah)

Pembelajaran yang terpusat pada siswa yaitu dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari pengetahuan sendiri, belajar bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan dan mendapatkan pengalaman belajar, sehingga ilmu yang didapatkannya tidak mudah untuk terlupakan. Hal tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Stahl et.al (1994) bahwa “melalui model *cooperative learning* siswa dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir dan menentukan serta berbuat dan berpartisipasi sosial. Selain itu, juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Lie (2008) bahwa *NHT* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga dapat membangkitkan semangat kerja sama. Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga

memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (1992) adalah pembelajaran lebih menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, metode mengajar menjadi lebih variatif, sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar dan siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media kartu dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi bagi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan,

arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2) Ketua BKK Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta (3) Pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini (4) Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, Sholeh. (2011). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DIVA Press.

Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.

Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Nugraheni Denik, Usada, Siti Kamsiyati. (2011). Penggunaan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Pecahan. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2 (4), 1-4. Diperoleh 1 Maret 2013, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/454/235>

Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.

Suwandi, Sarwiji. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.